

29 Oktober 2025

Ikhtisar

Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa menegaskan komitmen terhadap pengendalian defisit dan belanja negara yang “tepat waktu dan bebas kebocoran”, meski utang pemerintah telah mencapai IDR 9,138 triliun — menandakan bahwa kredibilitas fiskal kini menjadi bagian dari strategi pertumbuhan, bukan sekadar akuntansi. Di saat yang sama, Indonesia memperketat sikap proteksionisnya dengan ancaman penangkapan terhadap importir pakaian bekas ilegal. Di sektor industri, muncul penolakan untuk kebijakan biodiesel B50 yang dinilai dapat menaikkan biaya energi bagi sektor pertambangan, dengan peringatan bahwa kebijakan semacam itu bisa menekan daya saing industri yang membutuhkan banyak energi. Perbankan dan BUMN tetap menjadi motor utama pertumbuhan: Bank Mandiri melaporkan laba bersih IDR 37.7 triliun di 3Q25 (turun secara YoY, namun masih cukup baik), sementara regulasi baru memungkinkan pemerintah pusat menyalurkan pinjaman langsung ke daerah dan BUMN guna mempercepat pembangunan infrastruktur. Tiongkok dan ASEAN menandatangani pembaruan perjanjian perdagangan bebas yang berfokus pada ekonomi digital dan hijau, sementara tekanan tarif AS mendorong Asia Tenggara untuk melakukan diversifikasi dan strategi hedging. Di dunia politik, agenda tahun pertama pemerintahan Prabowo terus berfokus pada peningkatan layanan publik (program Makan Bergizi Gratis, tata kelola pesantren, dan proyek rumah sakit baru) dan pengendalian narasi publik — tercermin dari polemik insentif “konten viral positif MBG” yang kemudian dibantah oleh BGN. Di sisi kebudayaan dan pendidikan, pemerintah memperkuat sentralisasi kebijakan, termasuk pembentukan direktorat pesantren baru dan peluncuran proyek penulisan ulang sejarah nasional yang menuai kontroversi. Sementara itu, bencana alam dan masalah lingkungan — mulai dari banjir di Jakarta, gempa di Aceh, hingga aktivitas tambang emas ilegal di Mandalika — menegaskan bagaimana agenda lingkungan, keamanan, dan pembangunan kini saling beririsan di tingkat daerah.

Key Comments

Economy, Business & Finance

Tiongkok dan ASEAN Teken Perjanjian Perdagangan Bebas Baru: Tiongkok dan ASEAN (11 negara anggota) menandatangani FTA yang diperbarui, mencakup kerja sama di ekonomi digital, hijau, dan industri baru. Nilai perdagangan antar kedua pihak tahun lalu mencapai USD 771 miliar, menjadikan ASEAN mitra dagang terbesar Tiongkok. Kesepakatan ini menandakan adanya upaya untuk memperkuat integrasi rantai pasok kawasan di tengah tekanan tarif dari AS.

Purbaya Siapkan Strategi Pengendalian Defisit di Tengah Utang IDR 9,138 Triliun: Menkeu Purbaya menyatakan bahwa beban utang pemerintah sebesar IDR 9,138.05 triliun akan dikelola dengan target defisit yang lebih ketat dan belanja yang tepat sasaran. Ia menegaskan pentingnya pengeluaran yang terukur dan berdampak langsung pada pertumbuhan tanpa pemborosan. Kementerian Keuangan menempatkan disiplin fiskal sejajar dengan agenda sosial dan pembangunan.

Persiapan Haji 2026 Dimulai Lebih Awal: Wamen Haji dan Umrah Dahnil Anzar Simanjuntak mengatakan persiapan operasional Haji 2026 (1447 H) sudah dimulai, dan kegiatan dijadwalkan mulai 18 April 2026. Pemerintah berfokus pada koordinasi kuota, logistik, dan efisiensi biaya untuk menghindari kendala layanan.

Bank Mandiri Catat Laba IDR 37.7 Triliun di 3Q25: Bank Mandiri (BMRI) mencatat laba bersih konsolidasi IDR 37.7 triliun pada 3Q25, turun dibandingkan periode yang sama tahun lalu (IDR 42 triliun) namun tetap mencerminkan fundamental yang kuat. Perseroan menegaskan perannya sebagai motor ekspansi kredit dan pembiayaan proyek strategis nasional.

Asosiasi Penambang Batubara Tolak Mandatori B50: APBI meminta pemerintah membatalkan rencana penerapan B50 karena dinilai akan meningkatkan biaya operasional dan menurunkan daya saing. Mereka menyebut implementasi B40 sejak Januari 2025 sudah menaikkan harga bahan bakar, terutama setelah sektor non-PSO kehilangan akses terhadap harga bersubsidi.

29 Oktober 2025

Menkeu Ancam Tangkap Importir Pakaian Bekas Ilegal: Purbaya Yudhi Sadewa menegaskan akan mengambil langkah hukum tegas, termasuk penangkapan, terhadap pelaku impor pakaian bekas ilegal yang menolak penertiban. Pemerintah memandang penindakan ini sebagai perlindungan terhadap produsen dalam negeri dari praktik pasar gelap yang merugikan industri formal.

Negosiasi Tarif AS Tertunda, Malaysia Maju Duluan: Negosiasi tarif perdagangan antara Indonesia dan AS masih tertunda akibat shutdown pemerintahan AS, sementara Malaysia sudah berhasil meneken kesepakatan serupa. Keterlambatan ini menunjukkan perlambatan diplomasi ekonomi Indonesia dibandingkan negara tetangga.

Pemerintah Pusat Kini Bisa Menyalurkan Pinjaman Langsung ke Daerah dan BUMN: Peraturan baru memungkinkan pemerintah pusat memberikan pinjaman langsung kepada pemerintah daerah dan BUMN untuk mempercepat proyek infrastruktur dan pembangunan strategis. Skema ini tunduk pada penilaian risiko dan kapasitas fiskal, menandai pergeseran struktural menuju model pembiayaan pembangunan yang lebih terpusat.

Politik dan Nasional

BGN Tawarkan Insentif IDR 5 Juta untuk Konten Positif MBG: Badan Gizi Nasional (BGN) menyatakan akan memberikan insentif IDR 5 juta kepada pelaksana program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang menghasilkan konten positif dan viral. Langkah ini dimaksudkan untuk melawan hoaks dan memperkuat citra program andalan pemerintah, namun menuai kritik karena dianggap mengaburkan batas antara komunikasi publik dan propaganda.

BGN Klarifikasi Pernyataan, Sebut Hanya Candaan: Setelah menuai kontroversi, BGN mengklarifikasi bahwa insentif konten viral tersebut bukan kebijakan resmi, melainkan pernyataan bercanda dalam rapat internal pada 27 Oktober 2025. Kejadian ini menyoroti sensitivitas komunikasi publik MBG di tengah sorotan atas kasus keracunan berulang.

Menkes Dukung Pembangunan RS Internasional Sumber Waras: Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin mendukung rencana Gubernur DKI Jakarta Pramono Anung untuk membangun rumah sakit internasional di lahan Sumber Waras, sejalan dengan visi Presiden Prabowo memperluas akses layanan kesehatan berkualitas tinggi dan mengurangi arus wisata medis ke luar negeri.

Proyek Penulisan Ulang Sejarah Nasional Diluncurkan Desember: Mendikbud Fadli Zon mengumumkan peluncuran proyek sejarah nasional baru (10–11 jilid) pada 14 Desember 2025, meski menuai kritik karena dikhawatirkan akan “memutihkan” pelanggaran HAM masa lalu dan memperkuat narasi tunggal negara.

Pembentukan Direktorat Pesantren Baru Disambut Positif: Pasca runtuhnya bangunan pesantren yang menewaskan lebih dari 60 orang, pemerintah membentuk Direktorat Jenderal Pesantren di bawah Kemenag untuk meningkatkan pengawasan dan standar keselamatan. Langkah ini diumumkan bertepatan dengan Hari Santri (22 Oktober) dan dipandang sebagai tindakan korektif regulatif.

Ekonomi Digital, Media, Telekomunikasi

Apple Maps Akan Tampilkan Iklan Mulai 2026: Apple berencana menambahkan iklan di Apple Maps mulai 2026 sebagai bagian dari ekspansi bisnis iklan dalam ekosistem iOS. Pendekatan ini akan mengandalkan AI dan relevansi kontekstual, menjadikan iklan berbasis lokasi sebagai aset komersial baru dalam strategi layanan Apple.

Isu Daerah

Banjir Rendam 17 RW di Jakarta Timur: Hujan deras menyebabkan banjir di 17 RW, terutama di wilayah Jakarta Timur. BPBD DKI Jakarta melaporkan genangan terjadi di empat kecamatan per pukul 10.00 WIB. Otoritas masih memantau potensi luapan tambahan akibat curah hujan tinggi.

Gempa M5.3 Guncang Pidie, Aceh, Tdak Ada Potensi Tsunami: Gempa tektonik berkekuatan 5.3 SR mengguncang Mane, Kabupaten Pidie, Aceh pada 28 Oktober 2025 pukul 06.35 WIB. BMKG menyatakan gempa dangkal dengan kedalaman 10 km ini tidak berpotensi tsunami, namun warga diminta tetap waspada terhadap gempa susulan.

29 Oktober 2025

DPR Desak Investigasi Tambang Emas Ilegal di Mandalika: DPR meminta penyelidikan menyeluruh terhadap dugaan tambang emas ilegal di sekitar kawasan wisata Mandalika, NTB. Aktivitas penambangan yang dilaporkan menghasilkan hingga 3 kg emas per hari dan melibatkan warga asing dinilai mengancam lingkungan serta keberlanjutan ekonomi lokal.

Outlook

Indonesia semakin memperkuat koordinasi ekonomi melalui pengeluaran fiskal terarah, pengawasan ketat terhadap program sosial, pengendalian pesan publik, serta perlindungan selektif terhadap industri domestik. Di saat bersamaan, pemerintah tetap merangkul mitra eksternal — Tiongkok melalui FTA ASEAN, AS melalui negosiasi tarif (yang masih tertunda), dan negara ASEAN melalui kerja sama logistik dan kesehatan — untuk menjaga jalur pertumbuhan tanpa kehilangan kedaulatan kebijakan.

Tekanan industri kian nyata: sektor batu bara dan tambang menuntut pelonggaran kebijakan biodiesel, tekstil menghadapi tekanan impor, dan penegakan terhadap impor pakaian bekas meningkat dari sekadar denda administratif ke ancaman pidana. Pemerintah merespons dengan kombinasi penegakan hukum, instrumen pembiayaan (pinjaman pusat ke daerah/BUMN), dan pengendalian narasi publik (komunikasi MBG, revisi sejarah nasional) — yang seluruhnya memperkuat sentralisasi kekuasaan.

Banjir di Jakarta, gempa di Aceh, dan kerusakan lingkungan di Mandalika juga menegaskan biaya risiko fisik yang belum terkelola di pusat populasi dan destinasi wisata utama. Ke depan, kredibilitas pemerintah akan bergantung pada kemampuan menjaga disiplin defisit di tengah intervensi yang meningkat, serta memastikan bahwa proteksi ekonomi domestik benar-benar menghasilkan produktivitas yang lebih baik.

Pergerakan Pasar

Pada 28 Oktober 2025, Indeks Harga Saham Gabungan (JCI) turun tipis 0.30% dan ditutup di level 8,092.6, memperpanjang sentimen hati-hati di tengah berlanjutnya aksi jual asing. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga melemah 0.17% menjadi 282.8. Investor asing mencatatkan *net sell* signifikan sebesar IDR 1.20 triliun di pasar reguler dan IDR 165.7 miliar di pasar negosiasi, menandai hari ketiga berturut-turut tekanan jual bersih.

Di kawasan Asia, pasar bergerak *mixed*. Indeks Nikkei 225 Jepang turun 0.6% menjadi 50,219, Hang Seng Hong Kong melemah 0.3% menjadi 26,346, dan Kospi Korea Selatan terkoreksi 0.8% ke 4,010. Sementara itu, Shanghai Composite China turun tipis 0.2% ke 3,988, sedangkan STI Singapura naik 0.2% menjadi 4,450.

Di pasar komoditas, harga emas turun 1.9% menjadi USD 3,905 per ounce dan harga minyak Brent melemah 1.4% ke USD 65 per barel, mencerminkan sentimen investor global yang cenderung menghindari aset berisiko. Nilai tukar Rupiah relatif stabil di IDR 16,605 per USD (+0.1%).

Secara sektoral, saham properti (IDXPROP) memimpin penguatan, sementara sektor industri (IDXINDUS) menjadi yang tertinggal. Penggerak utama di antaranya RISE (+19.8%), TLKM (+2.1%), BRPT (+3.6%), MLPT (+14.6%), dan EMTK (+10.3%). Di sisi lain, saham yang melemah signifikan termasuk DSSA (-5.0%), ASII (-4.2%), AMMN (-4.5%), BBKA (-0.9%), dan TPIA (-3.4%).

Aksi beli asing terfokus pada BREN (0.0%), AADI (+2.2%), BANK (-1.2%), TLKM (+2.1%), dan FILM (-2.8%), sementara tekanan jual terbesar terjadi pada BBRI (-0.3%), BMRI (+0.9%), DSSA (-5.0%), TKIM (+1.8%), dan AMMN (-4.5%).

Saham dengan nilai transaksi tertinggi hari itu meliputi BBKA (-0.9%), BBRI (-0.3%), BMRI (+0.9%), MBMA (+4.1%), dan PTRO (+1.2%).

Secara keseluruhan, JCI melemah tipis akibat aksi ambil untung pada saham-saham *blue chip* setelah reli kuat pekan lalu. Tekanan dari arus keluar asing dan pelemahan harga komoditas global menahan sentimen pasar, meskipun saham properti dan telekomunikasi masih menunjukkan ketahanan selektif.

29 Oktober 2025

Fixed Income

Pada hari Selasa, 28 Oktober 2025, pasar obligasi Indonesia bergerak dengan pergerakan yang sangat terbatas, di mana *Indonesia Composite Bond Index* (ICBI) naik tipis 2 bps menjadi 11.69, mencerminkan aktivitas investor yang minim. Seri *Fixed Rate* (FR) mencatat perubahan yield yang sempit: FR0104 turun 0.8 bps menjadi 5.386%, FR0103 naik 0.1 bps menjadi 5.985%, FR0106 turun 0.1 bps menjadi 6.328%, dan FR0107 juga turun 0.1 bps menjadi 6.464%. Di segmen SBSN, yield bergerak *mixed* — PBS003 naik 3.3 bps menjadi 4.754%, sementara PBS038, PBS030, dan PBS034 masing-masing turun 0.8 bps, 0.7 bps, dan 0.4 bps ke 6.640%, 4.943%, dan 6.308%. Nilai tukar Rupiah menguat 13 poin ke IDR 16,608/USD, sementara imbal hasil *U.S. 10-year Treasury* turun ke 3.977%, mencerminkan sedikit pelonggaran pada yield global.

Aktivitas pasar relatif sepi, dengan volume transaksi SUN anjlok 24.31% menjadi IDR 25.56 triliun (dari IDR 33.77 triliun pada Senin) dan frekuensi perdagangan turun tipis 0.07% menjadi 3,210 transaksi. Data ini menunjukkan sesi perdagangan yang tenang dengan posisi investor yang cenderung hati-hati di tengah ketidakpastian pertengahan pekan. Seri non-benchmark seperti FR0059, PBS033, dan FR0101 masing-masing diperdagangkan pada yield 4.784%, 6.567%, dan 5.166%. Di segmen obligasi korporasi, SWCARE01B menawarkan yield tinggi sebesar 10.514%, diikuti oleh MDKA04BCN6 di 6.046% dan SIPOST01ACN1 di 6.783%, menandakan minat selektif terhadap surat utang berisiko tinggi.

US 10 Year Treasury

Imbal hasil obligasi *U.S. 10-year Treasury* stabil di sekitar 3.98% pada hari Selasa setelah awal pekan yang bergejolak, seiring investor menantikan hasil rapat kebijakan *Federal Reserve* yang sangat diperhatikan. The Fed diperkirakan akan menurunkan suku bunga sebesar 25 bps pada Rabu, setelah data inflasi September yang lebih rendah dari perkiraan minggu lalu. Pelaku pasar juga akan mencermati potensi sinyal pemangkasan lanjutan pada Desember serta indikasi perlambatan program *quantitative tightening*. Di sisi perdagangan, perhatian pasar tertuju pada rencana pertemuan antara Presiden Trump dan Presiden China Xi Jinping, di mana kedua pemimpin diharapkan menyepakati kesepakatan perdagangan yang mencakup ekspor *rare earth*, pembelian kedelai, dan status TikTok.

Outlook

Kinerja pasar yang datar menunjukkan fase konsolidasi setelah kenaikan sebelumnya, di tengah minimnya katalis baru dan sikap hati-hati investor. Kombinasi Rupiah yang stabil, yield *U.S. Treasury* yang menurun, serta ekspektasi inflasi yang terjaga terus mendukung penurunan yield domestik, meskipun momentum beli masih terbatas. Dalam jangka pendek, pasar diperkirakan akan bergerak *sideways* dalam kisaran sempit, dengan sentimen dipengaruhi oleh rilis data makro dan aktivitas *month-end rebalancing*. Pergerakan yield kemungkinan akan tetap terkendali, dengan fokus investor pada seri tenor pendek hingga menengah untuk peluang taktis sambil memantau perkembangan suku bunga global.

Strategy

Berdasarkan *Relative Rotation Graph* (RRG), tenor jangka panjang di atas 10 tahun tetap berada di kuadran *leading*, menunjukkan kinerja relatif yang lebih kuat terhadap *benchmark* 10 tahun (GIDN10YR). Sebaliknya, sebagian besar tenor di bawah 10 tahun masih berada di kuadran *lagging*, kecuali tenor 9 tahun yang tetap bertahan di area *leading*. Tenor 8 tahun yang sebelumnya menunjukkan momentum membaik kini kembali bergeser ke zona *lagging*. Secara keseluruhan, sebagian besar tenor masih kehilangan momentum terhadap *benchmark* 10 tahun, dengan pengecualian tenor 3 tahun dan 15 tahun yang mencatat peningkatan momentum tipis.

Mengingat kondisi pasar saat ini, kami merekomendasikan:

INDOGB: FR91, FR89, FR85, FR77, FR62

INDOIS: PBS23, PBS22, PBS15

29 Oktober 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	4.90	4.90
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.00	4.75	4.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.70	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,700	16,900

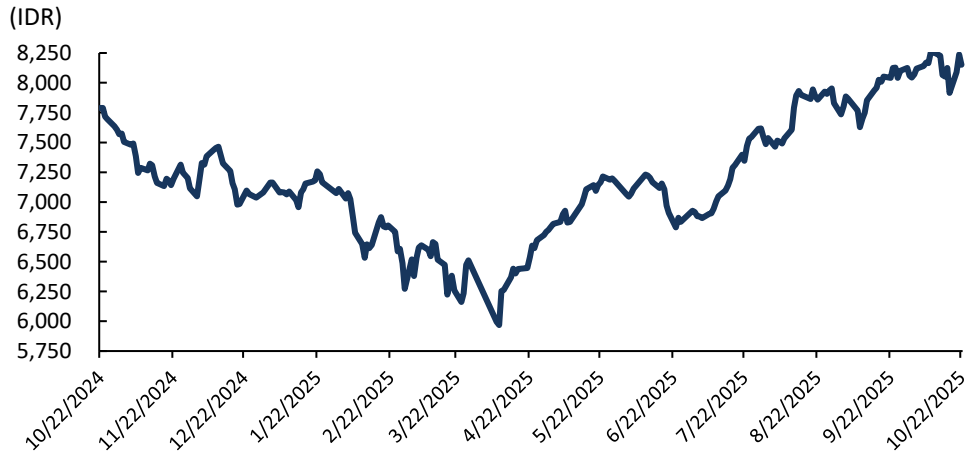
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,870
CNY / USD	7.1	CNY / IDR	2,338
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	19,322
GBP /USD	1.3	GBP / IDR	22,119
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,138
JPY / USD	152	JPY / IDR	109
MYR /USD	4.2	MYR / IDR	3,951
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,574
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,426
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,818
		USD / IDR	16,598

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



29 Oktober 2025

Foreign Flow: IDR 1,204.8 bn **Outflow** in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBRI	2.7	3,850	-0.2	-1.2	-5.6	-360
BMRI	2.2	4,510	0.8	2.5	-20.8	-180
DSSA	0.8	84,375	-4.9	-20.5	128.0	-127
AMMN	0.3	6,875	-4.5	-4.8	-18.8	-85
ASII	0.5	6,325	-4.1	9.5	29.0	-81
BRMS	0.8	855	-1.1	1.7	147.1	-79
UNVR	0.7	2,490	-8.1	39.8	32.0	-69
BBNI	0.4	4,370	0.0	6.5	0.4	-61
IMPC	0.3	2,400	0.8	9.0	548.6	-51
MDKA	0.4	2,170	-3.5	2.8	34.3	-47

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
RISE	19.8	20.86	141	DSSA	-4.9	-30.58	650
MLPT	14.5	18.12	159	AMMN	-4.5	-21.13	499
BRPT	3.6	10.09	321	TPIA	-3.3	-19.39	619
TLKM	2.1	6.21	337	ASII	-4.1	-9.98	256
EMTK	10.2	6.05	72	DCII	-1.4	-8.33	644
SOHO	24.7	4.61	26	BBCA	-0.8	-8.19	1,010
NCKL	5.2	3.67	82	UNVR	-8.1	-7.52	95
BMRI	0.8	3.31	417	COIN	-13.4	-4.61	33
BUMI	6.8	2.99	52	BNLI	-2.2	-4.01	191
MBMA	4.0	2.42	69	PANI	-1.4	-3.03	228

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	5.1T	25.8	-571.3B	2.9T	2.1T	3.4T	1.6T
IDXBASIC	3.3T	16.7	-407.9B	782.7B	2.5T	1.1T	2.1T
IDXINDUST	1.1T	5.5	-148.9B	206.1B	931.2B	355.0B	782.3B
IDXENERGY	3.7T	18.7	-96.1B	767.7B	2.9T	863.9B	2.8T
IDXNONCYC	2.2T	11.1	-70.5B	601.6B	1.6T	672.1B	1.5T
IDXPROPERT	604.7B	3.0	-41.4B	41.5B	563.1B	83.0B	521.7B
IDXTECHNO	710.8B	3.6	-40.5B	174.8B	535.9B	215.4B	495.4B
IDXCYCLIC	950.6B	4.8	-37.7B	235.4B	715.2B	273.2B	677.4B
IDXHEALTH	326.0B	1.6	-25.2B	95.8B	230.2B	121.1B	204.9B
IDXTRANS	71.8B	0.3	-4.8B	9.5B	62.3B	14.3B	57.5B
COMPOSITE	19.7T	100.0		6.4T	13.3T	7.7T	11.9T
IDXINFRA	1.5T	7.6	74.1B	590.7B	993.5B	516.5B	1.0T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



29 Oktober 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.30	7.3%	100.72	4.7%	2.7%	101.38	201.36	Cheap	0.30
2	FR86	8/13/2020	4/15/2026	0.47	5.5%	100.34	4.7%	2.8%	101.24	193.00	Cheap	0.46
3	FR37	5/18/2006	9/15/2026	0.88	12.0%	106.12	4.8%	3.2%	107.59	153.95	Cheap	0.84
4	FR56	9/23/2010	9/15/2026	0.88	8.4%	103.16	4.6%	3.2%	104.46	141.28	Cheap	0.86
5	FR90	7/8/2021	4/15/2027	1.47	5.1%	100.55	4.7%	3.8%	101.84	90.36	Cheap	1.42
6	FR59	9/15/2011	5/15/2027	1.55	7.0%	103.27	4.8%	3.9%	104.61	87.39	Cheap	1.46
7	FR42	1/25/2007	7/15/2027	1.72	10.3%	108.80	4.8%	4.1%	110.16	75.63	Cheap	1.60
8	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.22	5.6%	101.17	5.0%	4.5%	102.37	56.64	Cheap	2.10
9	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.30	10.0%	110.93	4.9%	4.5%	111.85	36.91	Cheap	2.06
10	FR64	8/13/2012	5/15/2028	2.55	6.1%	102.72	5.0%	4.7%	103.41	28.40	Cheap	2.36
11	FR95	8/19/2022	8/15/2028	2.80	6.4%	103.55	5.0%	4.8%	103.98	15.46	Cheap	2.56
12	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.22	6.4%	99.75	6.5%	5.1%	103.95	142.74	Cheap	2.93
13	FR71	9/12/2013	3/15/2029	3.38	9.0%	111.77	5.2%	5.1%	111.89	2.37	Cheap	2.96
14	101	11/2/2023	4/15/2029	3.47	6.9%	105.38	5.2%	5.2%	105.37	(0.84)	Expensive	3.12
15	FR78	9/27/2018	5/15/2029	3.55	8.3%	109.90	5.2%	5.2%	109.78	(4.30)	Expensive	3.09
16	104	8/22/2024	7/15/2030	4.72	6.5%	104.58	5.4%	5.6%	103.81	(18.71)	Expensive	4.11
17	FR52	8/20/2009	8/15/2030	4.80	10.5%	121.06	5.4%	5.6%	120.42	(14.86)	Expensive	3.87
18	FR82	8/1/2019	9/15/2030	4.89	7.0%	106.73	5.4%	5.6%	105.86	(20.45)	Expensive	4.18
19	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.31	6.5%	104.51	5.5%	5.7%	103.60	(19.95)	Expensive	4.49
20	FR85	5/4/2020	4/15/2031	5.47	7.8%	110.40	5.5%	5.7%	109.34	(21.93)	Expensive	4.55
21	FR73	8/6/2015	5/15/2031	5.55	8.8%	115.27	5.5%	5.8%	114.08	(23.80)	Expensive	4.48
22	FR54	7/22/2010	7/15/2031	5.72	9.5%	119.05	5.6%	5.8%	117.89	(22.43)	Expensive	4.59
23	FR91	7/8/2021	4/15/2032	6.47	6.4%	103.36	5.7%	5.9%	102.53	(15.52)	Expensive	5.36
24	FR58	7/21/2011	6/15/2032	6.64	8.3%	113.44	5.8%	5.9%	112.63	(14.29)	Expensive	5.24
25	FR74	11/10/2016	8/15/2032	6.81	7.5%	108.96	5.9%	5.9%	108.61	(6.48)	Expensive	5.39
26	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.31	7.0%	106.49	5.9%	6.0%	105.84	(11.18)	Expensive	5.76
27	FR65	8/30/2012	5/15/2033	7.55	6.6%	104.17	5.9%	6.0%	103.58	(9.67)	Expensive	5.96
28	100	8/24/2023	2/15/2034	8.31	6.6%	104.27	6.0%	6.1%	103.40	(13.42)	Expensive	6.42
29	FR68	8/1/2013	3/15/2034	8.39	8.4%	115.52	6.0%	6.1%	114.74	(11.35)	Expensive	6.24
30	FR80	7/4/2019	6/15/2035	9.64	7.5%	110.84	6.0%	6.2%	109.37	(19.43)	Expensive	7.05
31	103	8/8/2024	7/15/2035	9.72	6.8%	105.60	6.0%	6.2%	103.98	(21.90)	Expensive	7.27
32	FR72	7/9/2015	5/15/2036	10.56	8.3%	116.87	6.1%	6.2%	115.32	(18.57)	Expensive	7.33
33	FR88	1/7/2021	6/15/2036	10.64	6.3%	101.55	6.0%	6.3%	99.99	(20.20)	Expensive	7.82
34	FR45	5/24/2007	5/15/2037	11.56	9.8%	127.27	6.4%	6.3%	128.08	8.21	Cheap	7.49
35	FR93	1/6/2022	7/15/2037	11.72	6.4%	101.70	6.2%	6.3%	100.60	(13.35)	Expensive	8.36
36	FR75	8/10/2017	5/15/2038	12.56	7.5%	110.38	6.3%	6.3%	109.99	(4.32)	Expensive	8.36
37	FR98	9/15/2022	6/15/2038	12.64	7.1%	107.24	6.3%	6.3%	106.78	(5.24)	Expensive	8.53
38	FR50	1/24/2008	7/15/2038	12.72	10.5%	134.54	6.5%	6.3%	135.96	12.99	Cheap	7.93
39	FR79	1/7/2019	4/15/2039	13.47	8.4%	117.75	6.4%	6.4%	118.00	2.30	Cheap	8.62
40	FR83	11/7/2019	4/15/2040	14.48	7.5%	110.71	6.4%	6.4%	110.33	(3.99)	Expensive	9.22
41	106	1/9/2025	8/15/2040	14.81	7.1%	107.62	6.3%	6.4%	106.82	(8.17)	Expensive	9.36
42	FR57	4/21/2011	5/15/2041	15.56	9.5%	125.58	6.8%	6.4%	129.98	38.31	Cheap	8.93
43	FR62	2/9/2012	4/15/2042	16.48	6.4%	99.49	6.4%	6.4%	99.30	(1.97)	Expensive	10.27
44	FR92	7/8/2021	6/15/2042	16.64	7.1%	107.00	6.4%	6.4%	106.85	(1.55)	Expensive	10.04
45	FR97	8/19/2022	6/15/2043	17.64	7.1%	106.94	6.5%	6.5%	106.85	(0.95)	Expensive	10.35
46	FR67	7/18/2013	2/15/2044	18.32	8.8%	124.15	6.5%	6.5%	124.14	(0.36)	Expensive	10.06
47	107	1/9/2025	8/15/2045	19.81	7.1%	107.35	6.5%	6.5%	106.86	(4.40)	Expensive	10.93
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	22.56	7.4%	107.76	6.7%	6.5%	109.78	16.26	Cheap	11.40
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	25.82	6.9%	101.99	6.7%	6.6%	103.74	13.80	Cheap	12.21
50	102	1/5/2024	7/15/2054	28.73	6.9%	101.99	6.7%	6.6%	103.59	12.11	Cheap	12.82
51	105	8/27/2024	7/15/2064	38.74	6.9%	101.88	6.7%	6.6%	103.16	8.88	Cheap	13.89

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



29 Oktober 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	0.71	4.9%	100.08	4.8%	4.7%	100.12	5.86	Cheap	0.71
2	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.05	8.5%	103.73	4.8%	4.8%	103.75	0.10	Cheap	1.00
3	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.22	6.0%	101.45	4.7%	4.8%	101.36	(9.41)	Expensive	1.18
4	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	1.96	9.0%	107.43	5.0%	5.1%	107.30	(8.11)	Expensive	1.82
5	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	2.55	7.6%	106.08	5.0%	5.2%	105.70	(16.02)	Expensive	2.31
6	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	2.72	5.9%	102.35	4.9%	5.2%	101.57	(31.26)	Expensive	2.53
7	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	3.88	6.6%	104.26	5.4%	5.5%	103.81	(13.11)	Expensive	3.44
8	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	4.55	8.1%	108.65	5.9%	5.7%	109.78	26.94	Cheap	3.82
9	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.05	8.9%	115.63	5.8%	5.9%	114.91	(13.43)	Expensive	4.78
10	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	6.55	8.4%	112.22	6.1%	6.0%	112.83	10.30	Cheap	5.12
11	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	7.55	8.4%	114.03	6.0%	6.1%	113.59	(7.12)	Expensive	5.72
12	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	8.38	6.4%	102.45	6.0%	6.2%	101.20	(19.33)	Expensive	6.54
13	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	8.47	8.6%	115.02	6.3%	6.2%	115.80	10.79	Cheap	6.26
14	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	10.66	6.5%	101.71	6.3%	6.4%	101.03	(9.04)	Expensive	7.75
15	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	11.31	6.1%	100.17	6.1%	6.4%	97.47	(34.00)	Expensive	8.15
16	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	13.64	6.5%	101.74	6.3%	6.5%	99.65	(23.22)	Expensive	9.12
17	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	14.89	9.0%	125.46	6.3%	6.6%	122.65	(25.82)	Expensive	8.99
18	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	15.72	6.6%	101.90	6.4%	6.6%	100.06	(18.95)	Expensive	9.92
19	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	16.39	6.8%	101.31	6.6%	6.6%	101.08	(2.35)	Expensive	10.00
20	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	17.47	6.8%	102.43	6.5%	6.7%	100.80	(15.77)	Expensive	10.45
21	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	20.98	7.8%	111.66	6.7%	6.8%	111.10	(4.71)	Expensive	11.04
22	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	21.64	6.8%	102.10	6.6%	6.8%	99.83	(19.87)	Expensive	11.54
23	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	21.73	8.0%	115.13	6.7%	6.8%	113.94	(9.71)	Expensive	11.18
24	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.15	6.9%	102.81	6.6%	6.8%	100.82	(16.64)	Expensive	12.01

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



29 Oktober 2025

Research Team			
Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Ahnaf Yassar	Research Associate; Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate; Macro Economics, Coal	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate; Banking, Strategy, Metals	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate; Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Jason Sebastian	Research Associate; Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Kenzie Keane	Research Associate; Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Adolf Richardo	Research & Digital Production Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397

Digital Production Team			
Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Director			
Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872

Equity Institutional Team			
Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTE	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team			
Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team			
R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.